

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey mengenai pelaksanaan pemberdayaan terhadap produktivitas dan kemandirian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diambil berdasarkan teori-teori yang ada terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008 hlm.14).

Selain itu variabel dalam penelitian ini dapat diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diukur dengan uji statistika serta menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Jenis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equational Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS). Imam Ghozali (2015 hlm.5) menjelaskan SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis factor dan analisis regresi yang bertujuan untuk menguji sebuah model baik indikator dengan konstraknya maupun hubungan antar konstruk tersebut. Sedangkan PLS menurut Latan (2013;9) merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan berbasis covariance menjadi berbasis varian. Beberapa alasan menggunakan SEM berbasis PLS diantaranya:

1. PLS merupakan analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.
2. Data pada penelitian PLS SEM tidak harus terdistribus normal.
3. Dapat menggunakan berbagai skala penelitian baik skala ordinal, interval maupun rasio.

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Sangat tepat untuk menguji model dengan dasar teori yang tidak terlalu kuat.
5. PLS SEM sangat cocok digunakan untuk model yang cukup kompleks yaitu terdiri dari banyak variable laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.

Oleh karena itu melalui penjelasan diatas penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan pemberdayaan terhadap produktivitas dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model SEM berbasis PLS.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat pada kawasan bebas sampah RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang Kota Bandung yang telah mengikuti pelaksanaan pemberdayaan yang ada ditempat tersebut dengan karakteristik bahwa mereka mengetahui dan paham mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ditempat tinggal mereka. Kemudian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya tempat penelitian ini diadakan pada kawasan bebas sampah RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008,hlm.80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 07 kampung Cibunut kelurahan Kebon Pisang kota Bandung yang terdiri dari 9 RT dengan total berjumlah 1998 masyarakat.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:122). Penelitian pada PLS-SEM tidak mengharuskan sampel dalam jumlah yang besar untuk dilakukan *running data*, bahkan 30-100 sudah bisa diaplikasikan (Zuhdi et al., 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian menurut Arikunto (2010, hlm.109), jika populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya namun jika populasinya diatas 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau bahkan bisa lebih dari itu. Oleh karena itu dengan jumlah masyarakat RW 07 Cibunut yang berjumlah 1998 masyarakat maka diambil 10% dari populasi tersebut sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 200 Sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi Lapangan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2008;145). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan'. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati pelaksanaan pemberdayaan pada kawasan bebas sampah RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang Kota Bandung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan sehari-hari masyarakat, lokasi penelitian, dan pemetaan mengenai batas wilayah lokasi penelitian. Pedoman observasi pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Lokasi Penelitian: - Jumlah RT - Batas kampung Cibunut RW 07 -Lokasi pusat pengelolaan sampah pada RW 07 Cibunut	✓ ✓ ✓		Lokasi Penelitian -RW (Rukun Warga) 07 Kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang Kota Bandung yang terdiri dari 9 RT (Rukun Tetangga) -Berbatasan langsung dengan jalan Baranangsiang dan Jalan Veteran, dan disebelah selatan dan timur

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				berbatasan dengan RW 08 dan sungai Cibunut.
2	Produk olahan -Produk olahan organik -Produk olahan sampah anorganik	✓ ✓		-Produk olahan dari sampah organik yaitu merupakan pupuk kompos dan pupuk cair untuk keperluan pertanian. -Produk olahan sampah anorganik terdiri dari berbagai macam kerajinan tangan yang dibuat dari sampah anorganik seperti
3	Lingkungan: -Kondisi lingkungan -Kondisi Masyarakat	✓ ✓		Lingkungan: -Kondisi lingkungan RW 07 kampung Cibunut cukup bersih dengan tata rumah yang rapi serta setiap rumah terdapat biopori untuk menaruh sampah organik. -Mata pencaharian masyarakat lokasi penelitian sangat beragam yang terdiri dari pekerja swasta, PNS, wiraswasta dll. -Kehidupan bermasyarakat cukup mengedepankan rasa kebersamaan hal itu ditandai dengan adanya pengelolaan sampah bersama dan kebersihan lingkungan yan biasanya diadakan pada hari Kamis dan Minggu
4	Lembaga: -Lembaga pemerintahan -BUMN/BUMD -Usaha Bersama Masyarakat	✓ ✓	✓	Lembaga: -Lembaga pemerintahan terdiri dari sekolah negeri dan usaha bersama masyarakat merupakan bank sampah <i>Oh Darling</i>

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi ini digunakan sebagai pembandingan atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut landasan dasar dalam pelaksanaan pemberdayaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa masukan berupa konsep-konsep, prinsip, teori dan peraturan pemerintah dan berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa informasi mengenai pelaksanaan pemberdayaan pada kawasan bebas sampah Cibunut. Aspek-aspek yang diperhatikan pada studi kepustakaan/dokumentasi ini diantaranya adalah:

NO	ASPEK-ASPEK PADA PEDOMAN DOKUMENTASI	ADA	TIDAK	MEDIA YANG DIGUNAKAN
1	Letak geografis	✓		Dokumen monografi kelurahan
2	Awal mula terbentuknya kawasan bebas sampah	✓		Artikel dan buku pedoman kawasan bebas sampah Cibunut
3	Jumlah pengelola lembaga kawasan bebas sampah	✓		Buku struktur kanggotaan kawasan bebas sampah Cibunut.
4	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah	✓		Buku struktur kanggotaan kawasan bebas sampah Cibunut.
5	Struktur organisasi	✓		Buku struktur kanggotaan KSM oh-darling kawasan bebas sampah Cibunut
6	Perencanaan program	✓		Laporan kemajuan dan pencapaian KSM-Oh darling.
7	Pelaksanaan penyebaran kuesioner	✓		Kamera <i>handphone</i> .

Tabel 3.2 Pedoman Studi Kepustakaan/Dokumentasi

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya” (Sugiyono, 2008,hlm.142). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuesioner berisi pertanyaan yang menyangkut pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta apakah memberikan pengaruh terhadap kemandirian dan produktivitas usaha setempat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi mereka. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008,hlm.142) menjelaskan bahwa dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil tanggapan responden melalui butir-butir pernyataan yang peneliti siapkan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan rentang waktu kurang lebih 2 bulan pada bulan Juni dan Juli dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada masyarakat maupun menitipkan kepada RT di wilayah setempat. Penyebaran kuesioner dilakukan secara berkala dikarenakan pemberlakuan kebijakan pemerintah mengenai pembatasan dalam berinteraksi demi mencegah penyebaran pandemic Covid-19.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket), dengan skala likert. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008 hlm.93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5. S=4,

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R=3 TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, R=3 TS=4, dan STS=5.

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Pada Kuesioner

3.5.1 Variabel Penelitian & Model Awal SEM

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013,hlm.60). Adapun variabel dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Variabel laten

Yaitu merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan hanya dapat diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel ini juga disebut sebagai *unobserved variables*. Dalam penelitian ini, setiap variabel endogen dan eksogen merupakan variabel laten, yaitu pelaksanaan pemberdayaan yang terdiri dari bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan, produktivitas usaha, kemandirian usaha serta kesejahteraan masyarakat.

2. Variabel manifes

Sedangkan manifes, merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung dan mengukur variabel laten. Variabel ini disebut juga *observed variables*. Dalam penelitian ini, setiap indikator yang menjelaskan variabel endogen dan eksogen, merupakan variabel manifes, yaitu indikator yang akan dijelaskan pada tabel dibawah.

3. Variabel eksogen

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

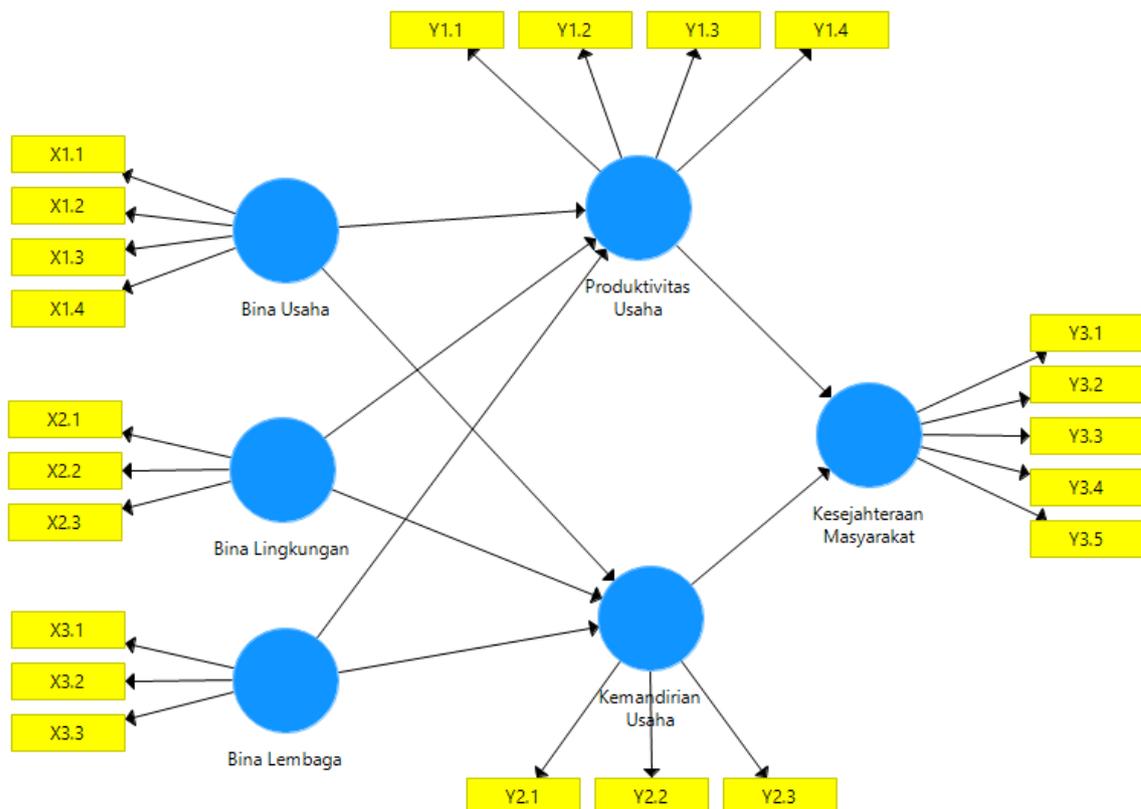
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel eksogen atau sering juga dikenal dengan variabel independen, merupakan variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam SEM, variabel ini ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel ini menuju variabel endogen. Pada penelitian kali ini yang termasuk variabel ini adalah pelaksanaan pemberdayaan yang terdiri dari bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

4. Variabel endogen

Variabel endogen atau sering juga dikenal dengan variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Dalam SEM, variabel ini ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel ini. Pada penelitian kali ini yang termasuk variabel ini adalah produktivitas usaha, kemandirian usaha, dan kesejahteraan usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibangunlah model berikut ini



Gambar 2.5 Model Awal SEM

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.4 KISI-KISI INSTRUMEN

VARIABEL LATEN	VARIABEL MANIFEST	INSTRUMEN	SUMBER
Bina Usaha	a) Penentuan jenis usaha	1, 5,6, 7	a) Mardikanto, T, & Soebiato,P.(2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
	b) Pembentukan usaha masyarakat	2,3	
	c) Pengembangan jejaring dan kemitraan	9,4	
	d) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung	8,10	
Bina Lingkungan	a) Tanggung jawab sosial dalam pelestarian lingkungan	11,12	b) Mardikanto, T, & Soebiato,P.(2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
	b) Pemberdayaan sumber daya yang dimiliki dikelola dengan efektif dan tepat	15,16,17,18	
	c) Penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan	13,14	
Bina Lembaga	a) Penguatan struktur kelembagaan	19,20,26	a) Mardikanto, T, & Soebiato,P.(2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta b) Nurhasanah, N. (2017).
	b) Penguatan rasa kebersamaan demi mencapai kepentingan bersama	21,22,23,27	

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c) Kolaborasi antar masyarakat dan lembaga lainnya baik dari pemerintah/non pemerintah	24,25,28	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. <i>Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara</i> , 4(3), 476-481.
--	--	----------	---

VARIABEL LATEN	VARIABEL MANIFEST	INSTRUMEN	SUMBER
Produktivitas usaha	a) Memiliki semangat yang kuat	30,31,34	a) Sedarmayanti, S. (2020). Membangun sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance. <i>Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik</i> , 7(2), 1-16. b) Mahendra, B. P. (2017). Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm Mp) Terhadap Produktifitas Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. <i>Internatio</i>
	b) Komitmen terhadap tujuan bersama	35,37,39	
	c) Peningkatan mutu hasil pekerjaan	32,33,36,38	
	d) Pengembangan diri	29,40	

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>nal Journal of Social Science and Business, 1(1), 1-13.</i>
Kemandirian Usaha	a) Kemandirian dalam melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dapat berkolaborasi dengan berbagai <i>stakeholders</i> (<i>Emotional Autonomy</i>).	41,42,44	a) Shomedran, S. (2013). Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Wargi Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). <i>Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(2)</i> . b) Steinberg, L. 1999. <i>Adolescence</i> (6th edition). New York: McGraw Hill
	b) Mandiri dalam pembuatan keputusan dan dapat menentukan sendiri tanpa bantuan maupun pengaruh orang lain (<i>Behavior Autonomy</i>)	43,45,46	
	c) Kemandirian dalam memegang prinsip-prinsip yang digunakan dalam mencapai tujuan (<i>Value Autonomy</i>)	47,48,49	
Kesejahteraan Masyarakat	a) Peningkatan keahlian	50,51,52	a) Mardikanto, T, & Soebiato,P.(2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan
	b) Peningkatan pendapatan ekonomi	53,54,55	

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c) Peningkatan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)	56,57,58,59	Publik. Bandung: Alfabeta
	d) Terjaminnya keamanan	60,61	b) Seran, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. <i>Jurnal Administrasi Publik</i> , 3(046).
	e) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran	62,63	

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan *Partial Least Squares/ PLS SEM* dibantu dengan menggunakan perangkat lunak yaitu aplikasi SmartPLS3.0 dan Excel untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Penggunaan PLS SEM dalam penelitian ini dikarenakan SEM dinilai lebih akurat, dimana peneliti tidak hanya mengetahui pengaruh antara variabel, namun juga mengetahui komponen komponen pembentuk variabel dan mengetahui besarnya. Tahapan analisis PLS SEM sendiri setidaknya harus melalui beberapa tahapan (Ghozali 2015; Latan 2013; Hair, et.al, 2014) yaitu:

1. Pembuatan Konsep Model Awal

Kegiatan pada langkah ini adalah mengembangkan suatu model berdasarkan kajian-kajian teoritik untuk mendukung penelitian terhadap masalah yang dikaji. Selanjutnya mendefinisikan model tersebut secara konseptual konstruk yang akan diteliti serta menentukan dimensionalitasnya.

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arah hubungan yang dihipotesiskan pun haruslah jelas dan memiliki landasan teori.

2. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* terbagi menjadi 2 tahap yaitu uji validitas dan reliabilitas diantaranya yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam *partial least square* terdiri dari 2 tahap yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variable laten pada penelitian dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksud dengan peneliti. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik pada laten reflektif jika memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0.70. Sedangkan menurut buku (hair et al,1998) *loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Jika dibawah 0.5 maka bias dikeluarkan dari model/tidak dapat dianalisis lanjut karena bukan alat ukur yang tepat untuk mengukur variable tersebut. Jika sudah diatas 0.50 telah dinyatakan valid yang berarti indikator-indikator tersebut sudah merupakan alat ukur yg tepat untuk mengukur variabelnya. Dengan kata lain responden merasa pengukur-pengukur tersebut penting. Selanjutnya yaitu melihat (*average variance extracted* (AVE) untuk lebih memperkuat hasil dari *convergent validity*. Rumus perhitungan AVE seperti dibawah ini:

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) Var f}{(\sum \lambda_i^2) Var f + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i = factor loading

F = variance

Θ_{ii} = error variance

Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas melihat AVE yaitu dikatakan valid apabila nilai AVE lebih besar dari 0.5 (Ghozali dan Latan, 2015: 74).

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Discriminant validity digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variable laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada variable laten lainnya. Khususnya dalam makna pernyataan. *Discriminant Validity* terpenuhi apabila AVE dari varians rata-rata yang diekstraksi harus lebih tinggi daripada yang melibatkan variable laten tersebut. (Kock & Lynn, 2012).

yang tinggi lebih tinggi dengan variabel lain apabila dibandingkan dengan nilai akar kuadrat AVE. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat konstruk laten yang memiliki *discriminant validity* berdasarkan *fornell-larcker criterium* yang kurang baik namun selama nilai-nilainya tersebut masih diatas 0.7 maka secara *discriminant validity* masih dalam kategori baik untuk membentuk model. Berdasarkan hasil *convergent validity* dan *discriminant validity* mengindikasikan bahwa indikator dan konstruk laten masih dalam kategori baik dalam membentuk model.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kriteria *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang ideal seharusnya diatas 0.7 namun 0.5-0.6 masih dikategorikan baik dan dapat dipertahankan (Ghozali, 2015). Rumus *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Ket:

$$\begin{aligned} \lambda_i &= \text{factor loading } F \\ F &= \text{factor variance} \\ \Theta_{ii} &= \text{error variance} \end{aligned}$$

Kemudian rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut ini:

$$\alpha = \frac{\sum p \neq p' \cdot \text{cor}(X_{pq}, X_{p'q})}{p_{q + \sum p \neq p' \cdot \text{cor}(X_{pq}, X_{p'q})}} \times \frac{p_q}{p_{q-1}}$$

Ket: p_q = Jumlah indikator atau manifest variabel
 q = blok indikator

3. Evaluasi *Inner Model* (Pengujian Model Struktural)

Uji Inner model dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. *R-Squares*

Untuk menilai model struktural PLS dapat dilihat dengan nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Imam Ghazali, 2015; Latan, 2013).

b. *F-Squares*

Selanjutnya adalah melihat nilai *F Square*. Dalam buku Ghozali dan Latan (2015:81) dijelaskan bahwa *F Square* digunakan untuk melihat pengaruh prediktor variabel laten pada level struktural. Nilai *F Square* sebesar 0.02 menunjukkan rating kecil, Effect Size 0.15 menunjukkan rating menengah dan Effect Size 0.35 menunjukkan rating besar.

c. *Q-Squares*

Disamping melihat besarnya nilai R-Squares, evaluasi model PLS dapat dilakukan dengan Q^2 *predictive relevance* atau sering disebut *predictive sample reuse*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi *observed variable* dan estimasi dari parameter konstruk.

d. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *path coefficient*, *t-value*, dan *p-value*. Menurut Abdillah & Hartono (2015, hlm. 211) menilai prediksi dan signifikansi dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari *t-value* dan *p-value*. Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>One tailed</i>	<i>Two tailed</i>
t-tabel	1.64	1.96

Kriteria Pengujian:

H0: $p \leq 0.05$

H1: $p > 0.05$

1. Jika nilai t-statistik \geq t-tabel/ p-value ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima
2. Jika nilai t-statistik $<$ t-tabel/ p-value > 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Selain dilakukan *expert judgement* kuesioner ini pun diujicobakan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Uji instrumen ini dilakukan pada kawasan bebas sampah Bagusrangin RW 07 kelurahan Lebak Gede kecamatan Coblong kota Bandung. KBS Bagusrangin dipilih karena memiliki kondisi yang serupa dengan lokasi penelitian pada Tesis ini. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008). Adapun responden ujicoba instrumen penelitian ini adalah sebanyak 51 responden. Apabila nilai koefisien butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari $r_{tabel\ n=51}$ sebesar 0.279, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
Bina Usaha	X1P1	0.696	0.279	Valid
	X1P2	0.350	0.279	Valid
	X1P3	0.838	0.279	Valid
	X1P4	0.869	0.279	Valid
	X1P5	0.809	0.279	Valid
	X1P6	0.771	0.279	Valid
	X1P7	0.882	0.279	Valid

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
	X1P8	0.871	0.279	Valid
	X1P9	0.807	0.279	Valid
	X1P10	0.727	0.279	Valid
Bina Lingkungan	X2P1	0.728	0.279	Valid
	X2P2	0.729	0.279	Valid
	X2P3	0.615	0.279	Valid
	X2P4	0.583	0.279	Valid
	X2P5	0.657	0.279	Valid
	X2P6	0.638	0.279	Valid
	X2P7	0.599	0.279	Valid
	X2P8	0.700	0.279	Valid
Bina Lembaga	X3P1	0.596	0.279	Valid
	X3P2	0.703	0.279	Valid
	X3P3	0.606	0.279	Valid
	X3P4	0.602	0.279	Valid
	X3P5	0.662	0.279	Valid
	X3P6	0.621	0.279	Valid
	X3P7	0.650	0.279	Valid
	X3P8	0.447	0.279	Valid
	X3P9	0.604	0.279	Valid
	X3P10	0.703	0.279	Valid
Produktivitas Usaha	Y1P1	0.674	0.279	Valid
	Y1P2	0.734	0.279	Valid
	Y1P3	0.731	0.279	Valid
	Y1P4	0.770	0.279	Valid
	Y1P5	0.645	0.279	Valid
	Y1P6	0.660	0.279	Valid
	Y1P7	0.611	0.279	Valid
	Y1P8	0.745	0.279	Valid
	Y1P9	0.742	0.279	Valid
	Y1P10	0.668	0.279	Valid
	Y1P11	0.690	0.279	Valid
	Y1P12	0.472	0.279	Valid
Kemandirian Usaha	Y2P1	0.814	0.279	Valid
	Y2P2	0.681	0.279	Valid
	Y2P3	0.876	0.279	Valid
	Y2P4	0.697	0.279	Valid
	Y2P5	0.801	0.279	Valid

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
	Y2P6	0.842	0.279	Valid
	Y2P7	0.872	0.279	Valid
	Y2P8	0.779	0.279	Valid
	Y2P9	0.783	0.279	Valid
Kesejahteraan Masyarakat	Y3P1	0.566	0.279	Valid
	Y3P2	0.378	0.279	Valid
	Y3P3	0.691	0.279	Valid
	Y3P4	0.493	0.279	Valid
	Y3P5	0.718	0.279	Valid
	Y3P6	0.589	0.279	Valid
	Y3P7	0.726	0.279	Valid
	Y3P8	0.813	0.279	Valid
	Y3P9	0.762	0.279	Valid
	Y3P10	0.831	0.279	Valid
	Y3P11	0.644	0.279	Valid
	Y3P12	0.704	0.279	Valid
	Y3P13	0.651	0.279	Valid
	Y3P14	0.478	0.279	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian validitas instrument penelitian. Pada hasil tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r_{tabel} 0.279, sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.7 (*Sufficient reliability*) (Nunally1994;Kaplan&Sacuzzo2005). Kemudian menurut Sugiyono (2017,hlm.57) menjelaskan interval koefisien seperti tabel berikut:

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Rule of Thumb Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017, hlm.257)

Berdasarkan teori-teori diatas adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	R kritis	Kesimpulan
Bina Usaha (X1)	0.921	0.7	Reliabel
Bina Lingkungan (X2)	0.780	0.7	Reliabel
Bina Lembaga (X3)	0.782	0.7	Reliabel
Produktivitas Usaha (Y1)	0.858	0.7	Reliabel
Kemandirian Usaha (Y2)	0.920	0.7	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y3)	0.885	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7. Hasil dari uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner ini andal untuk mengukur variabelnya. Sehingga setelah diadakannya ujicoba ini maka kuesioner dalam penelitian analisis pengaruh pelaksanaan pemberdayaan terhadap produktivitas dan kemandirian usaha dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat ini dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian utama.

Andika Pratama, 2021

BINA LEMBAGA, BINA USAHA, DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN USAHA (STUDI PADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAWASAN BEBAS SAMPAH KELURAHAN KEBON PISANG KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu